

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam bidang akademik terutama dunia perkuliahan, indeks prestasi akademik baik itu indeks prestasi semester ataupun indeks prestasi kumulatif dapat dijadikan salah satu indikator keberhasilan proses belajar mengajar terutama kecocokkan gaya belajar mahasiswa (Rahmawati, 2016). Dengan hasil indeks prestasi akademik yang baik kemungkinan mahasiswa telah menemukan gaya belajar yang sesuai begitupun sebaliknya hasil indeks prestasi akademik yang kurang baik kemungkinan salah satu penyebabnya adalah mahasiswa belum menemukan gaya belajar yang sesuai (Hardiansyah, 2014). Indeks prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang untuk angkatan 2014 semester genap didapatkan hasil kategori dengan pujian (indeks prestasi 3,51-4,00) 3,9%, kategori sangat memuaskan (indeks prestasi 2,76-3,50) 67,8%, dan kategori memuaskan (indeks prestasi 2,00-2,75) 28,3% dan untuk angkatan 2015 untuk semester genap didapatkan hasil kategori dengan pujian (indeks prestasi 3,51-4,00) 45,7%, kategori sangat memuaskan (indeks prestasi 2,76-3,50) 52,7%, dan kategori memuaskan (indeks prestasi 2,00-2,75) 1,6% (Data Primer, 2017).

Indeks prestasi semester dapat digunakan sebagai indikator kecocokkan antara gaya belajar mahasiswa sedangkan indeks prestasi kumulatif digunakan sebagai salah satu syarat apabila setelah lulus menjadi dokter akan melanjutkan studi program pendidikan dokter spesialis atau mengambil studi jenjang S2.

Program pendidikan dokter spesialis memiliki berbagai macam program studi dan setiap program studi memiliki syarat tersendiri untuk nilai minimal indeks prestasi kumulatif tetapi hampir rata-rata minimal nilai indeks prestasi kumulatif untuk setiap program studi adalah 2,75 bahkan ada yang sampai 3,00 bergantung pada dimana kita memilih program studi, universitas yang dipilih dan akreditasi universitas ketika kuliah pendidikan dokter (Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya, 2016).

Gaya belajar adalah cara individu menerima dan memproses informasi dalam situasi belajar (Gilakjani, 2012). Gaya belajar bermacam-macam salah satunya adalah gaya belajar menurut Fleming antara lain visual (V), auditorik (A), membaca/menulis (R), dan kinestetik (K) disingkat (VARK) (Hardiansyah, 2014). Gaya belajar VARK adalah gaya belajar yang paling banyak dan mudah digunakan dibanding dengan gaya belajar yang lain. Gaya belajar ini juga merupakan gaya belajar yang mudah dikenali oleh banyak orang hanya dengan beberapa kali ketika orang tersebut belajar, kuliah ataupun saat di sekolah (Hardiansyah, 2014).

Menurut Hardiansyah (2014) hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa kedokteran umum di Universitas Diponegoro diperoleh data bahwa mahasiswa mempunyai gaya belajar yang unimodal dan multimodal dengan presentase unimodal 77,8% dan multimodal 22,2%. Gaya belajar unimodal yang dominan adalah gaya belajar visual dan auditorik dengan presentase 24,1% sedangkan untuk gaya belajar multimodal yang dominan adalah gaya belajar auditorik kinestetik dengan presentase 7,4%, sedangkan pengaruh gaya belajar terhadap prestasi akademik didapatkan hasil bahwa tidak ada pengaruh gaya belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa (Hardiansyah, 2014). Penelitian lain yang

dilakukan oleh Rahmawati (2016) didapatkan hasil bahwa gaya belajar yang dominan yaitu gaya belajar kinestetik dengan indeks prestasi yang dominan yaitu kategori sangat memuaskan dan terdapat hubungan antara gaya belajar dengan indeks prestasi kumulatif (Rahmawati, 2016). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Liew, Sidhu, Barua pada tahun 2015 di International Medical University Kuala Lumpur diperoleh data bahwa 81,9% mahasiswa mempunyai gaya belajar unimodal dan 18,1% mahasiswa mempunyai gaya belajar multimodal. Mahasiswa dengan gaya belajar unimodal 30,1% menggunakan tipe gaya belajar kinestetik dan gaya belajar tidak berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar. Perbedaan gaya belajar yang dominan pada setiap penelitian dikarenakan perbedaan cara pembelajaran antara masing-masing universitas.

Gaya belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dari indeks prestasi akademik mahasiswa terdapat faktor lain diluar gaya belajar baik itu faktor intrinsik maupun ekstrinsik karena itu peneliti ingin meneliti hubungan gaya belajar dengan indeks prestasi akademik mahasiswa kedokteran, peneliti juga ingin mengetahui sebaran gaya belajar, dan gaya belajar apa yang dominan pada mahasiswa kedokteran di Universitas Muhammadiyah Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara Gaya Belajar dengan Indeks Prestasi Akademik mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar dengan indeks prestasi akademik mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk memperoleh data mengenai gaya belajar VARK yang banyak digunakan oleh mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Untuk memperoleh data mengenai indeks prestasi akademik yang dominan pada mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Untuk memperoleh data mengenai gaya belajar kombinasi yang banyak digunakan oleh mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Untuk memberi informasi mengenai hubungan gaya belajar dengan indeks prestasi akademik pada mahasiswa kedokteran.
2. Untuk dijadikan salah satu referensi atau penelitian dasar dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Peneliti

1. Untuk menerapkan pembelajaran yang sudah didapatkan selama kuliah mengenai gaya belajar.

2. Untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai gaya belajar dan faktor yang mempengaruhi hasil indeks prestasi akademik mahasiswa.